

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi telah melanda hampir seluruh bidang kehidupan di dunia tidak terkecuali Indonesia. Dampak globalisasi membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan. Perkembangan zaman yang begitu cepat menuntut agar adanya perbaikan kualitas sumber daya manusia agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Pernyataan di atas sejalan dengan ungkapan Umberto Sihombing (2001:73) yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif sangat diperlukan untuk memasuki era baru, karena setiap daerah akan berlomba untuk menetapkan keberdayaan daerahnya menuju kemakmuran masyarakatnya. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa menjadi modal utama yang mampu menciptakan pertumbuhan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat mempunyai kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam arus kemajuan bangsa. Sejarah telah membuktikan bahwasanya pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak terlepas dari pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda.

Pemuda memiliki potensi ekstra dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lain, dapat dikatakan memiliki potensi ekstra dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lain karena pemuda merupakan bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, baik di bidang sosial kemasyarakatan , politik, seni hingga ekonomi.

Meskipun pemuda bagian dari masyarakat yang memiliki potensi yang besar namun pemuda tidak bisa lepas dari berbagai permasalahan. Tak sedikit pemuda yang mempunyai masalah tentang ekonomi (pengangguran) yang kemudian merembet ke berbagai masalah lain seperti putus sekolah, krisis kepercayaan diri, kenakalan remaja, narkoba, pencurian, pemerkosaan dan mengkonsumsi alkohol. Sebab masa muda merupakan masa peralihan yang rawan akan pengaruh negatif, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar (lingkungan). Pemuda akan muda terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif, menyenangkan sesat namun berdampak buruk bagi dirinya.

Masalah-masalah di atas khususnya pengangguran menjadi permasalahan yang sering di alami pemuda yang ada di perkotaan maupun di pedesaan. Sehingga permasalahan pemuda menjadi beban masyarakat bersama dengan pemerintah. Disinilah peran organisasi sosial kepemudaan dibutuhkan untuk membantu menuntaskan masalah yang di hadapi oleh pemuda. supaya pemuda lebih produktif, mandiri dan mampu mengembangkan dirinya dalam menyikapi perkembangan zaman saat ini. Menurut totok dan Poerwoko (2013:28), pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi sendi-sendi bangsa juga perlu untuk dibenahi dengan segala

persoalan yang ada, kegiatan pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada pemuda, pemberdayaan pemuda merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian pemuda, bimbingan dan arahan dibutuhkan dari berbagai pihak untuk menghasilkan perkembangan yang positif bagi pemuda agar permasalahan pemuda dapat di atasi secara bertahap.

Pengembangan berbagai potensi yang di miliki pemuda seperti bakat, kemampuan dan minat sangatlah diperlukan supaya lebih bermanfaat bagi dirinya maupu lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah di atas, pada dasarnya upaya penanganan masalah tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah. Dengan menyadari hal tersebut pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada di masyarakat khususnya pemuda yang merupakan bagian dari masyarakat dengan mengeluarkan Permendes No 19 Tahun 2017 Bab 3 Pasal 4 yang mengatur tentang tata cara prioritas penggunaan dana Desa yaitu 1). Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. 2). Prioritas penggunaan Dana Desa diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang. 3). Program dan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) antara lain bidang kegiatan produk unggulan Desa atau kawasan perdesaan, BUM Desa atau BUM Desa Bersama, embung, dan sarana olahraga Desa sesuai dengan kewenangan Desa. 4). Pembangunan sarana olahraga Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3)

merupakan unit usaha yang dikelola oleh BUM Desa atau BUM Desa Bersama. 5). Prioritas penggunaan Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dipublikasikan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat Desa di ruang publik yang dapat diakses masyarakat Desa ([http://Permendes/Prioritas/dana/Desa 2018.pdf.com](http://Permendes/Prioritas/dana/Desa%202018.pdf.com)). pemerintah harus sebisa mungkin dapat menjalankan tugasnya dalam memberdayakan masyarakat melalui aturan-aturan yang tercantum dalam pasal 4 Permendes no 19 tahun 2017 tentang prioritas penggunaan dana desa. Dimana dalam aturan tersebut pemerintah pusat memberikan keleluasaan kepada pemerintah tingkat desa untuk mengelola dana desa yang ada di desa melalui BUM Desa.

Selain itu juga Salah satu kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan pemuda dengan mengeluarkan peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 yang mengatur mengenai organisasi Karang Taruna, yang merupakan wadah pembinaan bagi pemuda. Organisasi kepemudaan sangat penting dalam upaya pemberdayaan pemuda untuk memupuk rasa kepedulian, nasionalisme, mengembangkan kemampuan, minat, bakat, dan penanggulangan hal-hal negatif. Organisasi kepemudaan merupakan wahana yang di rancang untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki pemuda, pemuda harus menjadi motor penggerak bangsa. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan berbasis komunitas, agar kepekaan terhadap lingkungan semakin terarah sehingga mampu menampilkan kemampuannya terlebih membawa lingkungan sekitarnya semakin maju.

Pada awalnya Karang Taruna merupakan organisasi bentukan pemerintah, namun dalam perkembangannya kini Karang Taruna banyak muncul dengan ide dan gagasan serta aspirasi masyarakat. Karang Taruna sebagai wadah yang memiliki peran penting di dalam interaksi sosial agar kiranya kepribadian pemuda bisa terbentuk bersama dengan perkembangan zaman di tengah kehidupan masyarakat. Organisasi Karang Taruna fokus pada pengumpulan masa dalam wilayah regional tempat mereka tinggal. Pada awal pertumbuhan serta kelahirannya Karang Taruna merupakan wadah kegiatan kepemudaan yang berakar dari, oleh, dan untuk kepentingan muda mudi di tingkat akar rumput yang termanifestasikan melalui aneka kegiatan rekreatif (olah raga-seni), edukatif, serta kegiatan bersifat ekonomi produktif (Winarno, Endro. 2010. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Dan Mahasiswa Di RT 04 Dusun Wonokerso (Skripsi) Online <http://www.winarno.2010/.com> diakses 29 April 2016). Karang Taruna sebagai wada pembinaan memiliki peran penting guna melatih serta membina jiwa-jiwa muda agar bisa melahirkan generasi muda yang unggul. Karang Taruna memiliki beberapa program yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa/Kelurahan. Sejalan degan program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Karang Taruna secara nyata memberikan dukungan yang aktif dalam menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan usaha ekonomi produktif melalui sistem ekonomi kerakyatan yaitu melalui kegiatan ekonomi produktif.

Kegiatan ekonomi produktif adalah perbuatan atau kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh kelompok usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal. Maksud pengembangan dan peningkatan kegiatan ekonomi produktif adalah untuk mendorong terjadinya peningkatan aktifitas dan kreatifitas usaha pada kelompok masyarakat. Adapun tujuan kegiatan ekonomi produktif adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan kegiatan dan kesempatan usaha berbasis lokal. Berdasarkan uraian di atas, menunjukan bahwa keberadaan Karang Taruna sangat diperlukan di tengah-tengah masyarakat untuk upaya pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda. Namun keberhasilan Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda belum tergali secara maksimal dan lebih mendalam, sehingga menjadi daya tarik untuk menggali lebih dalam tentang **“Kinerja Karang Taruna Dalam Kegiatan Ekonomi Produktif Dalam Meningkatkan Kemandirian Pemuda Di Desa Pimpi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongodow Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan-kegiatan ekonomi produktif
2. Keberhasilan Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui program kegiatan ekonomi produktif belum tergali secara maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai Karang Taruna tersebut maka dalam penelitian ini calon peneliti membatasi perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja Karang Taruna dalam kegiatan ekonomi produktif dalam meningkatkan kemandirian pemuda di Desa Pimpi, Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya kinerja Karang Taruna dalam kegiatan ekonomi produktif dalam meningkatkan kemandirian pemuda di Desa Pimpi, Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Karang Taruna dalam kegiatan ekonomi produktif dalam meningkatkan kemadirian pemuda di Desa Pimpi, Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan fungsi kinerja Karang Taruna dalam kegiatan ekonomi produktif dalam meningkatkan kemadirian pemuda di Desa Pimpi, Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat untuk:

- a. Menjadi salah satu panduan dalam memaksimalkan kinerja Karang Taruna dalam kegiatan ekonomi produktif dalam meningkatkan kemadirian pemuda di Desa Pimpi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- b. Menjadi salah satu kontribusi akademis dalam mengembangkan konsep dan teori Karang Taruna.
- c. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan acuan bagi penelitian yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sementara di sisi praktis, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa Karang Taruna bisa berperan dalam kegiatan ekonomi produktif dalam meningkatkan kemandirian pemuda yang ada di desa, dan Karang Taruna desa menjadi wadah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa sehingga bisa menjadi acuan bagi masyarakat untuk mendukung dan mengawasi kinerja Karang Taruna.

b. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini memberikan dorongan moral dan membangkitkan kesadaran kepada Karang Taruna akan fungsinya dalam meningkatkan kesejahteraan desa bersama kepala desa melalui peningkatan kegiatan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan kemandirian pemuda yang ada di desa.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pemerintah desa untuk dapat bersikap lebih aktif dalam mengawasi pelaksanaan fungsi dan kinerja Karang Taruna dalam turut serta peningkatan kegiatan ekonomi produktif demi kesejahteraan desa.